

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan lingkungan hidup yang terjadi diseluruh dunia secara global maupun lokal saat ini menjadi isu penting, sekian banyak contoh bencana alam yang kita ketahui sekarang ini, seperti tanah longsor, kebakaran hutan, banjir, dan suhu bumi yang semakin memanas (menipisnya lapisan ozon dikarenakan pencemaran udara), kekeringan, pencemaran air, hal itu menjadi sebuah bukti kongkrit bahwa keadaan alam saat ini telah mengalami kerusakan secara menyeluruh.

Bumi yang dulunya sangat bersahabat dengan manusia, kini berubah menjadi bahaya besar bagi keberadaan manusia. Jika tidak segera dicarikan solusinya, maka sekian banyak permasalahan lingkungan akan berdampak bagi keberlangsungan hidup manusia. Dikarenakan dalam hal ini alam merupakan sumber dari segala sumber pemenuhan kebutuhan hidup manusia itu sendiri.

Keadaan alam dunia saat ini semakin mengganggu. Ini dipicu oleh latihan manusia yang mengeksploitasi aset reguler dan iklim yang tidak terbatas. Sesuai dengan cara manusia berperilaku terhadap keadaan aset tetap dan iklim, yang umumnya tidak peduli, perubahan cara berperilaku menjadi kekhawatiran utama dalam mengatasi darurat ekologis. Menurut “Arne Naess”, yang juga merupakan seorang ahli biologi, mengungkap jika kedaruratan ekologi yang sedang berlangsung harus diatasi dengan membuat prinsip dan ekstremis berdampak signifikan dalam pandangan dan perilaku manusia terhadap alam.¹

Dalam perspektif Islam, alasan manusia diciptakan selain untuk beribadah juga guna untuk menjadi *ḳḥalfah fi al-Ardl*, mengandung arti bahwa manusia dipercayakan untuk menjaga, melestarikan dan

¹ Keraf, A.S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

menyelamatkan alam. Kesadaran akan tugas sebagai khalifatullah inilah yang mengharuskan manusia memahami etika kebencanaan dan lingkungan, untuk dapat digunakan dalam melestarikan kehidupan.² Islam sebagai konstruksi filosofis (struktur ideologis) masyarakat Muslim, diyakini memiliki nilai-nilai yang sangat khas menyangkut masalah ekologi lingkungan. Cukup banyak ayat dari Al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam yang membahas tentang iklim atau lingkungan. Baik dengan artikulasi langsung, atau secara tidak langsung.

Al-Qur'an dengan menjelaskan bahwa terdapat perbaikan melalui syariat dan aturan yang dibawa oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para penerusnya yang di jelaskan pada surah Al-A'raf ayat 85 yakni:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ قَدْ
 جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
 وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman³.”

Tetapi watak manusia yang melihat alam sebagai benda yang dapat dimanfaatkan terus menerus untuk menjawab persoalan-persoalan

² Ainul Yaqin, Pemikiran Etika Privat dan Etika Publik Perspektif Islam, *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7 No. 2, 2018, 223-443.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag in Microsoft Word,” 2021, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw?download=6:qur-an-kemenag-in-microsoft-word>.

kehidupan harus diubah sehingga alam harus terus dijaga, dikoordinasikan pemanfaatannya dan dilindungi sehingga akan memunculkan akhlak yang bertanggung jawab atas keberadaan alam lingkungan sekitar. Saat ini, masih banyak orang yang tidak peduli dengan iklim lingkungan secara umum, cuaca terlihat berantakan. Setiap gerakan atau tindakan sebagai kerapian ekologi lingkungan, kerjasama untuk menjaga kawasan lingkungan sangat rendah dengan tidak ikut serta dalam latihan perlindungan alam.

Dari penjelasan diatas maka sepatutnya hal mengenai lingkungan hidup perlu mendapatkan perhatian khusus untuk tetap terjaga karena kondisi saat ini masih menandakan ancaman terhadap alam yang dinilai manusia hanya sebuah benda mati, yang padahal di jelaskan pada Al-Quran Surah Juma'ah ayat satu bahwasannya alam juga berdzikir kepada Allah SWT.

الْعَزِيزُ الْفُدُّوسُ الْمَلِكِ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ يُسَبِّحُ
الْحَكِيمِ

Artinya: “Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah Yang Maharaja, Mahasuci, Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana⁴.

Manusia sebagai makhluk yang bersahabat memiliki kewajiban beretika dan moral terhadap perlindungan lingkungan sekitar. Salah satunya melalui kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dengan tujuan agar masyarakat melakukan tugasnya dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Orang harus mengajarkan etika atau moral dalam diri mereka dengan alasan bahwa memiliki moral yang baik terhadap lingkungan akan mendorong dukungan untuk fokus pada lingkungan di mana pun mereka berada. Salah satu metode untuk mengubah cara berperilaku adalah melalui pembentukan melalui pendidikan.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan salah satu bagian utama dalam kehidupan anak yang terpisah dari keluarga dan lingkungannya. Pada

⁴ Ibid.

umumnya, sekolah adalah tempat di mana seorang anak muda didorong untuk belajar di bawah pengawasan seorang instruktur atau guru. Lembaga pendidikan juga merupakan tempat penting bagi siswa dalam tahap pembentukan karakter mereka dan lingkungan sosial yang menarik bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, menanamkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan alam dan lingkungan sekitar, di lingkungan sekolah harus dilakukan sejak awal untuk membentuk, kepemilikan dan dukungan rasa hormat siswa terhadap lingkungannya.⁵

Melalui pembelajaran dan pengembangan pengalaman yang berisi pelatihan ekologi lingkungan, memberikan lingkungan sekolah yang indah dan didukung oleh kantor sekolah yang memungkinkan atau mendukung pemulihan, mengkoordinasikan dan mengarahkan siswa menuju pengembangan moral yang alami.

Pesantren merupakan lembaga keislaman yang berperan penting dalam membentuk akhlak santri yang baik, khususnya di lingkungan. Tercapainya predikat santri yang baik perlu adanya proses dan pendekatan dari para senior atau teman sejawat. Pendekatan dan teman yang baik memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku/etika lingkungan santri yang baik.

Berkenaan dengan hal tersebut di salah satu pesantren daerah Dlanggu, Mojokerto terdapat Pondok Pesantren yang telah melakukan suatu kegiatan dalam melestariakan alam yang salah satunya berbentuk kerja bakti setiap minggu. Tidak hanya sampai disitu terdapat suatu kegiatan yang secara tidak langsung mengajarkan para santri agar kegiatan kerja bakti tersebut tetap terjaga dan benar-benar dilakukan secara professional.

Bukti dari pada kebersihan yang terjaga yakni didapati dengan pondok pesantren yang secara umum dianggap sebagian tempatnya kotor terbantahkan dengan Pondok Pesantren Darut Taqwa yang secara kebersihan lingkungan pondok terjaga.

⁵ Rachmat Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No.2, Desember (2009): 175-180

Penjelasan di atas menjadi sebuah keistimewaan yang eksklusif untuk melaksanakan penelitian mengenai pendidikan etika yang baik terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan di lapangan ini bermaksud memperdalam informasi mengenai pendidikan etika lingkungan di dalam lingkungan pesantren. Karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN DI PESANTREN” (STUDI UPAYA PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA NGEMBEH DLANGGU MOJOKERTO DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan etika lingkungan yang di miliki oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa ?
2. Bagaimana upaya pesantren dalam memperkuat etika lingkungan santri pondok pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Pokok dari sebuah masalah di atas, dapat di ambil sebuah tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan etika lingkungan yang di miliki oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa
2. Untuk mendeskripsikan upaya pesantren dalam memperkuat etika lingkungan santri pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian kali ini diyakini cenderung dapat dijadikan bahan bagi pelaksana pendidikan untuk menggarap sifat yayasan di

kemudian hari. Dapat dijadikan bahan pemikiran sekaligus mengembangkan landasan instruktif dalam memahami visi dan misi organisasi. Selain itu, dapat dilengkapi dengan ujian tambahan yang dapat mengungkap lebih dalam lagi tentang pendidikan akhlakul karimah mengenai lingkungan di yayasan pendidikan Islam.

b. **Manfaat Praktis.**

Dengan penelitian kali ini, diyakini cenderung dipandang oleh para pelaksana pendidikan sebagai bahan untuk menggarap sifat organisasi pendidikan atau mutu lembaga pendidikan di kemudian hari. Nantinya dapat dilakukan penelitian lebih mendalam tentang Pendidikan Etika Lingkungan di Pondok Pesantren, serta tentang seluruh pesantren yang terhubung dengan divisi Pendidikan Agama Islam, sehingga perspektif yang dikecualikan dari tinjauan ini dapat disempurnakan oleh analisis tambahan atau penelitian lanjutan.

E. Batasan Penelitian

Untuk menjaga supaya tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran dalam pembahasan, maka kemudian penulis membatasi pembahasan dengan mendeskripsikan Konsep dan Upaya Pondok Pesantren Darut Taqwa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dalam melakukan pengutan terhadap Pendidikan etika lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memerikan penjelasan pada proposal ini, peneliti ingin memajukan penyusunan skripsi yang teratur. Usulan ini dipisahkan menjadi lima bagian, dan dari bagian-bagian tersebut terdapat sub-bagian yang merupakan rangkaian dan pengelompokan percakapan terkait dalam penyusunan proposisi. Percakapan yang tepat dalam ulasan ini dengan seluk-beluk sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bagian ini mencakup dasar, definisi masalah/bukti masalah yang dapat dikenali, tujuan dan keuntungan penelitian, batasan penelitian, dan percakapan yang efisien.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bagian ini mencakup pemeriksaan masa lalu, hipotesis pendukung, definisi yang diperhitungkan, dan sistem pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian Bagian ini mencakup metodologi dan jenis pemeriksaan, partisipasi penelitian, pusat penelitian, wilayah penelitian, sumber informasi dan informasi, strategi pemilahan informasi, prosedur penyelidikan informasi, dan benar-benar melihat keabsahan penemuan (jika ada).

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini menggambarkan hasil akhir dari eksplorasi yang telah dilakukan para ilmuwan dan percakapan tentang hasil pemeriksaan yang didapat selama pemeriksaan

BAB V : Penutup, bagian ini sebagai Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka yang didalamnya mengandung sumber pustaka yang menjadi rujukan. Setiap catatan yang menjadi rujukan pada penelitian harus tertulis pada daftar pustaka.